

**PENGEMBANGAN E-SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP
PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH**

Tesis

Oleh

**DEDI SLAMET SUROHMAT
NIM 2423011024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR
LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN E-SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP
PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH**

Oleh

DEDI SLAMET SUROHMAT

Tesis

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR
LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGEMBANGAN E-SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Oleh

DEDI SLAMET SUROHMAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* dengan model ADDIE yang layak dan praktis terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. Pengembangan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* dengan model ADDIE diawali dengan menganalisis permasalahan, desain produk, pengembangan produk, implementasi produk dan evaluasi produk berdasarkan kebutuhan supervisi akademik.

Jenis penelitian dan pengembangan menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE. Subyek penelitian ini terdiri atas ahli validasi dan pengguna *E-Supervisi*. Ahli validasi terdiri atas ahli materi dan ahli desain. Sedangkan pengguna terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas sekolah menengah pertama yang berada di daerah Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi awal berupa angket pendahuluan untuk kepala sekolah dan guru, angket validasi ahli, angket kepraktisan produk, dan instrumen wawancara. Teknik analisis data mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dengan menggunakan data ahli, kepraktisan produk dan validasi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata uji ahli dengan kriteria sangat layak. Uji kepraktisan dengan kriteria sangat praktis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* sangat layak dan sangat praktis digunakan terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: *E-Supervisi* Akademik, Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF E-ACADEMIC SUPERVISION ON TEACHERS' LEARNING TO ENHANCE SCHOOL PRINCIPALS' LEADERSHIP MANAGEMENT

By

DEDI SLAMET SUROHMAT

This study aims to develop a coaching-based E-Academic Supervision using the ADDIE model that is both feasible and practical for improving teachers' learning and enhancing the leadership management of school principals in lower secondary schools. The development of this coaching-based E-Academic Supervision through the ADDIE model began with problem analysis, product design, product development, product implementation, and product evaluation based on the needs of academic supervision.

This research and development study adopts the Research and Development (R&D) approach by adapting the Dick and ADDIE. The research subjects consisted of validation experts and users of the E-Supervision system. The validation experts included material and design experts, while the users comprised school principals and teachers from lower secondary schools in the Palas sub-district, South Lampung Regency. Data collection techniques included initial observations through preliminary questionnaires for school principals and teachers, expert validation questionnaires, product practicality questionnaires, and interview instruments. Data analysis techniques integrated both qualitative and quantitative approaches to obtain a comprehensive understanding based on expert data, product practicality, and validation results.

The findings of the study indicate that the expert validation results fall under the "highly feasible" category, while the practicality test results are categorised as "highly practical." It can thus be concluded that the coaching-based E-Academic Supervision is highly feasible and practical to be implemented in teachers' learning to improve school principals' leadership management.

Keywords: E-Academic Supervision, School Principal Leadership Management

Judul Tesis

: **PENGEMBANGAN *E-SUPERVISI*
AKADEMIK TERHADAP PEMBELAJARAN
GURU UNTUK MENINGKATKAN
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH**

Nama Mahasiswa

: **DEDI SLAMET SUROHMAT**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2423011024**

Program Studi

: **Magister Teknologi Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
NIP. 19741010 200801 1 015


Dr. Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19881217 202421 1 001

2. Mengetahui


**Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan**


**Ketua Program Studi
Magister Teknologi Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
NIP. 19741010 200801 1 015

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji:

Ketua

Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

Sekretaris

Dr. Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Penguji Anggota

1. Dr. Sheren Dwi Oktaria, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Direktur Program Pasca Sarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 15 Desember 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Slamet Surohmat
NPM : 2423011024
Fakultas/Jurusan : FKIP/Ilmu Pendidikan
Program Studi : Magister Teknologi Pendidikan

Menyatakan tesis yang berjudul “Pengembangan *E-Supervisi* Akademik Terhadap Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 November 2025

Yang Membuat Pernyataan



Dedi Slamet Surohmat

NPM. 2423011024

RIWAYAT HIDUP



Penulis tesis ini bernama Dedi Slamet Surohmat, atau akrab disapa Dedi, lahir di Suka Bangun tanggal 20 Juni 1985, jenis kelamin laki-laki. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Tukijan dan Ibu Y. Parsiyami, dan berstatus menikah tahun 2010 dengan seorang wanita pujaan hati yang bernama Sri Hartati (Tati) dan alhamdulillah sudah dikaruniai amanah dua buah hati yang insyaallah sholehah bernama Farasya Zamzamanur (anak pertama) dan Alya Haya Zhafirazizah (anak kedua). Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Darma Wanita Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tahun masuk 1990 lulus 1991, SDN 3 Suka Raja Kecamatan Palas tahun masuk 1991 lulus 1997, MTs Negeri 1 Palas (sekarang MTs Negeri 2 Lampung Selatan) tahun masuk 1997 lulus 2000, SMU Negeri 2 Kalianda (sekarang SMA Negeri 2 Kalianda) Kabupaten Lampung Selatan tahun masuk 2000 lulus 2003, D1 Komputer El-Rahma Bandar Lampung tahun masuk 2003 lulus 2004, selanjutnya melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Lampung FKIP Program Studi PPKn tahun masuk 2004 lulus 2008, kemudian menjadi guru honorer selama 6 bulan dan mengikuti seleksi CPNS tahun 2008, alhamdulillah lulus diterima bulan Februari 2009. Setelah 17 tahun bekerja penulis melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) angkatan pertama, yang mulai masuk semester genap tahun akademik 2024/2025 dengan tugas akhir penelitian tesis berjudul “Pengembangan *E-Supervisi* Akademik Terhadap Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.” Selain kuliah peneliti memiliki profesi sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Penengahan dari tahun 2020 sampai dengan sekarang. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Sang Maha Pencipta Yang Maha Sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai tesis yang penulis susun ini yang dapat disampaikan langsung kepada penulis melalui alamat e-mail : dedislamets1985@gmail.com.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar Ra’d : 11)

“Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal.”

(Umar bin Khattab)

“Tidak ada yang tak mungkin, semua akan terwujud jika semua diniatkan, ikhtiar diiringi do’a serta mendapat ridho Allah SWT ”

(Dedi Slamet Surohmat)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan.

Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Saw.

Karya ini aku persembahkan untuk:

Orang Tuaku tercinta

Kupersembahkan sebuah karya ini untuk Bapak dan Ibuku yang selama ini selalu setia dengan senang hati mendampingi dan membimbingku. Selalu berdo'a untuk kebaikan anaknya, semangat yang selalu terucap dan pengorbanan yang tidak akan pernah bisa terbalaskan yang membuatku bisa bertahan sampai saat ini.

Istri dan Anak Tersayang

Terima kasih atas waktu yang dikorbankan. Kalian penyemangatku ketika kesabaranku setipis kertas dalam penantian menunggu selesainya tesis sebagai sarat wisuda pasca sarjana dari Universitas Lampung tercinta.

Para Pendidik dan Dosen

Sudah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan *E-Supervisi* Akademik Terhadap Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
- 2 Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 3 Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
- 4 Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 5 Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom., selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
- 6 Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom., selaku Pembimbing I.
- 7 Dr. Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II
- 8 Dr. Sheren Dwi Oktaria, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji
- 9 Daniel Rinaldi, S.T., M.Eng selaku ahli desain dan Dr. Supatmi, M.Pdi., selaku ahli materi.
- 10 Kedua orang tuaku, Bapak (H. Tukijan) dan Ibu (Hj. Y. Parsiyami), serta Ibu mertua (Hj. Salimah), yang telah mendoakan setiap waktu, semoga Allah SWT, memberikan kesehatan dan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan.
- 11 Istri tercinta (Sri Hartati, S.Pd. SD.) yang telah menjadi bunda yang luar biasa bagi anak-anak kita, selalu mengingatkan akan kebaikan dan semoga Allah SWT memberkahimu serta membalasmu dengan kebaikan.

- 12 Anak-anakku yang tersayang dan sholehah (Farasya Zamzamanur dan Alya Haya Zhafirazizah) semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan meridhoi segala cita-citamu
- 13 Sakwan, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 1 Palas, Nancy P.R.S., M.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 2 Palas dan Agus Sudrajat, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 3 Palas, serta seluruh dewan guru dan staf.
- 14 Sahabat mahasiswa RPL angkatan pertama Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universita Lampung yang terdiri dari Sabari (Ketua Angkatan) Sofvan, Sulistiyono, Siti Hazar, Dwi Sudiarti, Cempaka Puri, Elawita Meisari, Surya Meutiana, Lis Kurniawati, Intri Handayani, Donata Risa Merina, Fera Yusnitarini, Lily May Narwati, Mardiana Putri, Anggraini Ayogo.
- 15 Seluruh karyawan dan staf Pasca Sarjana MTP FKIP Universita Lampung.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bandar Lampung, 04 November 2025

Penulis,

Dedi Slamet Surohmat

NPM. 2423011024

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Supervisi Akademik	14
2.1.1. Tujuan Supervisi Akademik	16
2.1.2. Transformasi Supervisi Menuju <i>E-Supervisi</i>	19
2.1.3. Konsep Dasar Model <i>E-Supervisi</i> Akademik.....	19
2.1.4. Tujuan dan Manfaat <i>E-Supervisi</i> Akademik	20
2.1.5. Langkah-langkah Pelaksanaan Model <i>E-Supervisi</i> Akademik	20
2.1.6. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi <i>E-Supervisi</i> Akademik	21
2.1.7. Relevansi <i>E-Supervisi</i> Akademik dengan Era Pendidikan 4.0	21
2.2. Pembelajaran Guru	24
2.2.1. Konsep Pembelajaran Guru.....	24
2.2.2. Peran Guru dalam Pembelajaran	25
2.2.3. Supervise Akademik terhadap Pembelajaran Guru.....	25
2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Guru	26
2.3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	29
2.3.1. Konsep Manajemen Kempemimpinan Kepala Sekolah.....	29
2.3.2. Teori Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan.....	30
2.3.3. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan	30

2.3.4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Siswa	31
2.3.5. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	32
2.3.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinana Kepala Sekolah.....	32
2.4. Desain Pengembangan	33
2.4.1. Platform Desain Kolaboratif: Canva	33
2.4.2. Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran dan Supervisi.....	33
2.4.3. Keunggulan Integrasi Email dan Dokumentasi <i>Real-Time</i> ..	34
2.4.4. Tantangan dan Keterbatasan Penggunaan Canva.....	34
2.4.5. Tinjauan Pustaka tentang Canva	34
2.5. Penelitian Terdahulu dan Relevan.....	37
2.5.1. Relevansi Antar Konsep.....	39
2.6. Kerangka Berpikir	40
2.6.1. Konsep Dasar	40
2.6.2. Hubungan Antar Variabel	41
2.6.3. Pengembangan Implementasi <i>E-Supervisi</i>	42
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
3.2. Model Pengembangan	44
3.3. Subjek Penelitian.....	46
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.5. Teknik Pengumpul Data	47
3.6. Instrumen Penelitian.....	47
3.7. Uji Prasyarat Instrumen.....	52
3.7.1. Uji Kevalidan Lembar Angket	52
3.7.2. Tes	53
3.8. Teknik Analisis Data	54
3.8.1. Kelayakan Produk <i>E-Supervisi</i> Akademik Berbasis <i>Coaching</i>	54
3.8.2. Analisis Kepraktisan Produk <i>E-Supervisi</i> Akademik Berbasis <i>Coaching</i>	55
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	59
4.1.1. Tahap <i>Analysis</i>	59
4.1.2. Tahap <i>Design</i>	62
4.1.3. Tahap <i>Development</i>	69
4.1.4. Uji Ahli Desain.....	74
4.1.5. Uji Ahli Materi	74
4.1.6. Tahap <i>Implementation</i>	77
4.1.7. Tahap <i>Evaluation</i>	80
4.2. Pembahasan	83
4.2.1. Pengembangan <i>E-Supervisi</i> Akademik Terhadap	

Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajeme Kepemimpinan Kepala Sekolah	85
4.2.2. Kelayakan <i>E-Supervisi</i> Akademik Terhadap Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	88
4.2.3. Kepraktisan <i>E-Supervisi</i> Akademik Terhadap Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Model <i>E-Supervisi</i> Akademik	22
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	49
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru.....	49
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pendahuluan Kepala Sekolah	49
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pendahuluan Guru	50
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	51
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain.....	52
3.7 Kisi-Kisi Instrumen Kepraktisan Kepala Sekolah dan Guru	52
3.8 Pedoman Penskoran Angket	53
3.9 Kriteria Penskoran Angket.....	54
3.10 Klasifikasi Validitas	55
3.11 Operasional Variabel Penelitian.....	58
4.1 <i>Storyboard E-Supervisi</i> Akademik	68
4.2 Produk <i>E-Supervisi</i> Akademik yang dikembangkan	72
4.3 Penilaian <i>E-Supervisi</i> Berdasarkan Persepsi Ahli.....	76
4.4 Penilaian Kepraktisan <i>E-Supervisi</i> Persepsi Guru	78
4.5 Penilaian Kepraktisan <i>E-Supervisi</i> Persepsi Kepala Sekolah	79
4.6 Hasil Uji Kevalidan <i>E-Supervisi</i> ahli Materi	82
4.7 Hasil Uji Kevalidan <i>E-Supervisi</i> ahli Desain.....	83

DAFTAR GABAR

Gambar	Halaman
2.1 Bangan Visula Kerangka Model <i>E-Supervisi</i> Akademik.....	23
3.1 Diagram Alur Model ADDIE.....	57
4.1 Link <i>E-Supervisi</i> pada <i>Google Form</i>	66
4.2 Visualisasi <i>E-SUpervisi</i> pada <i>Google Form</i>	67
4.3 <i>Flowchart E-Supervisi</i> Akademi.....	67
4.4 <i>Visualisasi E-Supervisi</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Validasi Ahli Materi	97
2 Instrumen Validasi Ahli Desain	99
3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	101
4 Angket Studi Pendahuluan Kepala Sekolah.....	104
5 Angket Pendahuluan Guru	107
6 Angket Kepraktisan Kepala Sekolah	118
7 Angket Kepraktisan Guru	124
8 Surat Izin Penelitian & Surat Keterangan Penelitian	130
9 Foto Proses Penelitian	132
10 Saran Perbaikan Seminar Hasil Tesis	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berada di garis depan pembangunan nasional. Di tengah jalannya perubahan global yang sangat cepat, meningkatkan kualitas pendidikan perlu menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, dan sangat kompetitif (Susilo *et al.*, 2023). Sehubungan dengan pendidikan formal, sekolah memainkan peran strategis sebagai lembaga utama dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Di belakang kesuksesan lembaga pendidikan atau sekolah ada yang bertindak sebagai manajer atau kepala sekolah yang menentukan arah politik dan implementasi pendidikan (Aminah *et al.*, 2022).

Kepala sekolah bukan hanya bertugas sebagai administrator yang menjalankan kebijakan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu fungsi strategis kepala sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan supervisi akademik, yaitu proses pembinaan profesional kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Fiandi *et al.*, 2024).

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak kepala sekolah yang kesulitan dalam menjadwalkan supervisi secara rutin karena terbatasnya waktu, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya alat bantu untuk memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Tidak jarang, supervisi hanya dilakukan secara formalitas, tanpa diiringi dengan umpan balik yang mendalam atau tindak lanjut yang konstruktif (Wardani *et al.*, 2022). Hal ini menyebabkan supervisi tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran di kelas maupun mutu pendidikan di sekolah (Senang *et al.*, 2024).

Supervisi akademik merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dan pengawas memiliki peran strategis dalam membina, membimbing, dan meningkatkan kompetensi profesional guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermutu (Aminah *et al.*, 2022). Penelitian oleh Wardani, Malik Ibrahim, Baharuddin, dan Rahman (2022) menemukan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP di Kabupaten Bone, yang menunjukkan bahwa supervisi yang efektif mampu memperkuat mutu pembelajaran.

Akan tetapi dalam praktiknya, supervisi akademik di banyak sekolah, khususnya jenjang SMP, masih dilaksanakan secara konvensional dan belum optimal dalam mendukung kebutuhan guru secara nyata (Senang *et al.*, 2024). Supervisi akademik konvensional umumnya dilakukan secara formal dan administratif, dengan pendekatan yang bersifat satu arah, yakni dari atasan kepada bawahan. Proses ini seringkali terbatas pada kegiatan observasi kelas dan pengisian instrumen evaluasi yang kurang disertai dengan tindak lanjut berupa pembinaan yang bermakna (Susilo *et al.*, 2023). Selain itu, frekuensi pelaksanaan supervisi yang rendah dan tidak terjadwal secara sistematis menyebabkan efektivitasnya menjadi diragukan (Fiandi *et al.*, 2024). Akibatnya, guru kurang mendapatkan umpan balik konstruktif yang dibutuhkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif (Senang *et al.*, 2024).

Kelemahan lain dari supervisi konvensional adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dan sistem informasi dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil supervisi. Supervisi masih banyak mengandalkan dokumen fisik, yang tidak hanya menyulitkan proses dokumentasi dan analisis, tetapi juga menghambat efisiensi kerja. Di era digital saat ini, ketertinggalan dalam mengadopsi teknologi menyebabkan supervisi akademik kurang responsif terhadap dinamika dan tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian Kasim dan Surya (2025) menyatakan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan digital yang tinggi berpengaruh positif terhadap integrasi teknologi oleh guru, terutama dalam aspek komunikasi dan administrasi, meskipun ada hambatan seperti kompetensi digital guru dan

infrastruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembaruan dalam pendekatan supervisi akademik, baik dari segi metode, frekuensi, maupun sistem pelaksanaannya. Transformasi menuju supervisi yang lebih partisipatif, reflektif, dan berbasis teknologi menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari agar pembinaan terhadap guru benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Susilo et al., 2023).

Meninjau dari sudut pandang berbagai permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang masih bersifat konvensional tersebut, perlu dirancang sebuah inovasi yang mampu menjawab tantangan supervisi di era digital. Salah satu upaya yang dianggap relevan adalah dengan mengembangkan e-supervisi akademik, yaitu sistem supervisi berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah, mempercepat, dan memperkuat efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru (Aminah et al., 2022; Fiandi et al., 2024). Pengembangan *E-Supervisi* akademik diharapkan dapat mengatasi kelemahan supervisi tradisional, seperti rendahnya dokumentasi, keterbatasan komunikasi, dan minimnya tindak lanjut terhadap hasil observasi. Melalui penelitian pengembangan ini, diharapkan tercipta model supervisi yang lebih sistematis, interaktif, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru di tingkat SMP (Senang et al., 2024).

Berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang konvensional. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan di era digital seperti saat ini adalah *E-Supervisi* akademik, yaitu sistem supervisi berbasis elektronik yang memungkinkan kepala sekolah dan guru berinteraksi, berbagi dokumen, mengisi instrumen, serta memberikan umpan balik secara daring (Kasim & Surya, 2025). *E-Supervisi* akademik dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses supervisi, sekaligus menciptakan budaya kerja yang lebih kolaboratif, reflektif, dan dinamis (Susilo et al., 2023).

Dalam proses pengembangannya, *E-Supervisi* akademik tidak hanya ditujukan untuk mendigitalisasi proses yang sudah ada, tetapi juga untuk memperkuat manajemen kepemimpinan kepala sekolah (Fiandi et al., 2024). Dengan *E-Supervisi* akademik, kepala sekolah dapat lebih mudah memantau kinerja guru, merancang program pengembangan profesional, serta mengambil keputusan berbasis data yang akurat dan real-time (Aminah et al., 2022). Ini akan mendorong kepala sekolah untuk lebih inovatif, proaktif, strategis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan yang berpusat pada mutu pendidikan (Senang et al., 2024).

Pandemi COVID-19 juga mempercepat urgensi digitalisasi supervisi. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, supervisi tatap muka tidak memungkinkan, sehingga *E-Supervisi* akademik menjadi alternatif sekaligus inovasi baru dalam manajemen pendidikan (Susilo et al., 2023). Transformasi ini diharapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada efisiensi serta efektivitas jangka panjang (Kasim & Surya, 2025). Dengan pengembangan sistem e-supervisi yang tepat guna, diharapkan tercipta ekosistem sekolah yang lebih terbuka terhadap perubahan, memanfaatkan teknologi secara produktif, serta memperkuat kepemimpinan transformatif kepala sekolah yang berperan sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan (Aminah et al., 2022; Fiandi et al., 2024). Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul di berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan formal, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, dan supervisor yang bertugas memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu (Mulyasa, 2021; Kemendikbud, 2022).

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah supervisi akademik, yaitu proses pembinaan profesional kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal (Purwanto & Fitria, 2020). Namun, kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan penelitian

Sari, Susanto, dan Jannah (2021), supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sering kali belum optimal karena keterbatasan waktu, rendahnya kompetensi supervisi, serta kurangnya dokumentasi hasil supervisi. Banyak kegiatan supervisi dilakukan hanya sebagai formalitas administratif tanpa tindak lanjut yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Yusnita & Handayani, 2023).

Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi solusi potensial untuk mengatasi berbagai kendala dalam supervisi konvensional. Konsep e-supervisi akademik atau supervisi berbasis digital mulai dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas proses pembinaan guru (Puspitasari & Nugroho, 2021). Melalui *E-Supervisi* akademik, kepala sekolah dan guru dapat berinteraksi dalam platform daring, mengisi instrumen supervisi, memberikan umpan balik, serta memantau perkembangan pembelajaran secara lebih cepat, terdokumentasi, dan transparan (Wardani & Suyatno, 2022).

Hasil penelitian Wardani dan Suyatno (2022) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan keterlibatan guru, efektivitas refleksi, serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat berperan sebagai instructional leader yang profesional, terarah, dan berbasis data. Selain itu, *E-Supervisi* akademik juga mendukung penguatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan teknologi (Setiawan & Ramadhani, 2022). Menurut Priyatni dan Arifin (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis teknologi informasi memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Sejalan dengan itu, Maulidiyah (2024) menegaskan bahwa sekolah yang mengembangkan sistem supervisi digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam budaya reflektif guru, pengambilan keputusan berbasis data, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan sistem *E-Supervisi* akademik merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan pembinaan guru.

Lebih jauh, integrasi teknologi dalam supervisi akademik dapat memperkuat tata kelola pendidikan berbasis data, sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan strategis secara akurat dan *real-time* (Setiawan & Ramadhani, 2022). Salah satu platform yang potensial untuk dikembangkan adalah Canva, karena memiliki fitur desain visual yang interaktif, mudah diakses, dan mendukung kolaborasi daring. Melalui media ini, pengembangan perangkat *E-Supervisi* akademik dapat dilakukan secara komunikatif, terorganisir, serta terintegrasi dengan sistem administrasi sekolah (Putra & Lestari, 2023).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan maka supervisi akademik menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah yang sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai tantangan fundamental, terutama terkait efektivitas, keberlanjutan, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih belum maksimal dan belum bertransformasi secara digital. Padahal, tantangan pendidikan abad 21 menuntut adanya pengembangan sistem supervisi akademik berbasis teknologi (*E-Supervisi* akademik) untuk menjawab kebutuhan efisiensi, transparansi, keberlanjutan pembinaan guru, dan sekaligus memperkuat manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis data dan teknologi informasi, serta keterpaduannya dengan sistem manajemen sekolah yang berbasis teknologi digital.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model sistem *E-Supervisi* akademik kontekstual yang tidak hanya relevan dengan perkembangan jaman tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas fungsi supervisi akademik secara profesional dan berdampak terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini juga tentunya akan mengevaluasi sejauh mana *E-Supervisi* akademik dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mendampingi guru agar lebih profesional, inovatif, dan berorientasi pada mutu hasil belajar siswa, yang tentunya mendukung terciptanya generasi penerus bangsa menuju Indonesia emas pada tahun 2045.

Dalam rangka mewujudkan *E-Supervisi* akademik yang praktis dan mudah diakses, pengembangan sistem ini dirancang dengan memanfaatkan platform *Canva*, yang selama ini dikenal luas sebagai alat desain visual yang intuitif dan kolaboratif. Melalui fitur-fitur presentasi interaktif, form digital, serta integrasi dengan tautan dan media pembelajaran, *Canva* dipilih sebagai media utama dalam merancang perangkat *E-Supervisi* akademik yang komunikatif dan menarik. Lebih lanjut, sistem ini akan diintegrasikan dengan *e-mail* sekolah, *e-mail* seluruh guru mata pelajaran, sehingga proses supervisi; mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, dapat dilakukan secara terorganisir dan terdokumentasi dengan baik. Integrasi ini memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih cepat, distribusi instrumen supervisi yang efisien, serta pelaporan hasil supervisi yang langsung dapat diakses oleh semua pihak terkait secara transparan dan *real-time*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan tingkat SMP, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang sering muncul di lapangan:

1. Supervisi akademik yang belum efektif: Supervisi yang dilakukan kepala sekolah hanya bersifat formalitas, tidak terjadwal secara sistematis, serta belum memberikan umpan balik yang bermakna kepada guru.
2. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam supervisi: Kepala sekolah masih dominan menggunakan metode konvensional (tatap muka, dokumentasi/formulir/angkat cetak), sehingga proses supervisi menjadi kurang efisien, tidak terdokumentasi secara baik, dan menyulitkan evaluasi dalam jangka panjang.
3. Keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah: Kendala waktu dalam proses administrasi membuat pelaksanaan supervisi menjadi tidak optimal. Hal ini menyebabkan proses pembinaan guru tidak dilakukan secara sistematis berkelanjutan dan berdampak pada rendahnya mutu pengajaran.
4. Belum adanya sistem supervisi akademik digital yang terstruktur: SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas belum

memiliki platform atau sistem khusus untuk pelaksanaan *E-Supervisi* akademik yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah.

5. Kepemimpinan kepala sekolah belum berbasis data dan teknologi: Masih kurangnya integrasi antara data supervisi di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas menyebabkan lemahnya tindak lanjut dan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh yang dilakukan oleh kepala sekolah.
6. Keterbatasan kompetensi digital kepala sekolah dan guru: Tidak semua kepala sekolah dan guru memiliki kesiapan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan supervisi di setiap tingkat satuan pendidikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan sistem *E-Supervisi* akademik sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas supervisi dalam proses pembelajaran guru dan mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap teknologi serta berbasis data

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terfokus, terarah, dan mendalam, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Jenis Supervisi:

Fokus pada supervisi akademik, bukan supervisi manajerial atau supervisi kepegawaian. Penelitian ini secara spesifik menelaah supervisi akademik sebagai kegiatan pembinaan guru dalam proses pembelajaran.

2. Aspek Teknologi:

Aspek teknologi dibatasi pada penggunaan sistem atau aplikasi sederhana yang relevan dan sesuai dengan kapasitas SDM sekolah, Supervisi dikaji dalam konteks pengembangan sistem berbasis digital (*E-Supervisi*). Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada supervisi akademik yang menggunakan media digital seperti *Google Docs*, *Google*

Form, aplikasi berbasis web yang dirangkai dalam *Canva*. Penelitian tidak mencakup pengembangan aplikasi mobile berbasis android/iOS atau digital berskala *enterprise*, atau berbasis AI kompleks dan juga bukan supervisi akademik konvensional secara umum.

3. Subjek penelitian:

Penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas sebagai subjek utama. Responden atau informan lainnya seperti pengawas / pendamping sekolah, siswa, staf tata usaha, serta komite sekolah tidak menjadi fokus dalam pengumpulan data.

4. Peran Manajemen Kepala Sekolah:

Pengembangan *E-Supervisi* diarahkan untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam aspek pengambilan keputusan berbasis data pembelajaran, pembinaan guru, dan pemantauan mutu pembelajaran. Aspek kepemimpinan lain seperti hubungan eksternal, pengelolaan keuangan sekolah, atau hubungan dengan komite sekolah tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan model *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah?

Adapun variabel dalam pengembangan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Pengembangan *E-Supervisi* Akademik

Yaitu penerapan sistem supervisi akademik berbasis teknologi (digital/elektronik) yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan membimbing kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Fitur dan fungsi sistem E-Supervisi
- b. Kemudahan penggunaan (*user friendly*)
- c. Ketersediaan akses (*aksesibilitas*)
- d. Efektivitas komunikasi supervisi secara daring
- e. Integrasi dengan sistem penilaian guru

2. Variabel Intervening / Mediasi (Z): Pembelajaran Guru

Yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yang dapat dipengaruhi oleh supervisi akademik. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran (RPP, tujuan, dll)
- b. Pelaksanaan pembelajaran (metode, media, interaksi)
- c. Evaluasi hasil belajar siswa
- d. Penggunaan teknologi dalam mengajar
- e. Respons terhadap umpan balik supervisi

3. Variabel Dependen (Y): Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yaitu efektivitas kepala sekolah dalam mengelola, memimpin, dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Perencanaan strategis akademik
- b. Monitoring dan evaluasi pembelajaran
- c. Pengambilan keputusan berbasis data
- d. Pembinaan profesional guru
- e. Gaya kepemimpinan (instruksional, transformasional, dll)

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam pengembangan model *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang mampu menjawab kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran guru sekaligus memperkuat manajemen kepemimpinan kepala sekolah. adapun tujuan dalam penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan model *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
2. Mendeskripsikan kelayakan *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah?
3. Mendeskripsikan kepraktisan model *E-Supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaikan serta manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang manajemen kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam pengembangan inovasi supervisi akademik berbasis teknologi digital di era global. Pengembangan *E-Supervisi* akademik diharapkan menjadi salah satu alternative serta referensi dalam mengembangkan model supervisi yang mampu menjawab tantangan zaman era digital, sekaligus memperkuat teori-teori tentang efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di satuan pendidikan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan solusi konkret dalam melaksanakan supervisi akademik yang lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Kepala sekolah dapat memantau dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran guru secara *real-time* dan terdokumentasi dengan baik secara digital.
- b. Bagi Guru: *E-Supervisi* akademik dapat memberikan kemudahan dalam menerima arahan dan pembinaan dari kepala sekolah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yang lebih terstruktur, fleksibel, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
- c. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan, terutama dalam aspek manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dengan terciptanya sistem *E-Supervisi* akademik yang mendukung perbaikan mutu pembelajaran dan pencapaian visi-misi sekolah.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten: Memberikan model baru yang dapat direplikasi dan dijadikan bahan pertimbangan kedepannya dalam menyusun kebijakan supervisi akademik berbasis teknologi di tingkat satuan pendidikan lainnya.
- e. Bagi Pengawas/Pendamping Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan supervisi akademik berbasis digital yang diimplementasikan ke sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan
- f. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal dalam melakukan kajian lanjutan terkait pengembangan model supervisi akademik, manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis digital, maupun inovasi dalam pembinaan guru yang lebih inovatif.

Berdasarkan uraian manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan manajemen pendidikan, tetapi juga berdampak

secara praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepemimpinan di lingkungan SMP Negeri 3 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas.

Melalui pengembangan *E-Supervisi* akademik, kepala sekolah memiliki alat yang lebih efektif untuk membina dan memantau kinerja guru secara digital, sedangkan guru memperoleh dukungan yang lebih terarah dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola sekolah yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta menjadi model inovatif bagi satuan pendidikan lainnya dalam menerapkan supervisi akademik berbasis digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Supervisi Akademik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Istilah supervisi tidak disebutkan secara langsung, tetapi tugas supervisi melekat pada tugas kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan dalam tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana kegiatan agar terciptanya kualitas pembelajaran. Pasal 35 ayat (1) menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan mencakup pengelolaan yang salah satu komponennya adalah supervisi untuk memastikan mutu pendidikan.

Selanjutnya dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah Pasal 1 ayat (3) mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam bentuk pengamatan, monitoring, evaluasi, dan pembimbingan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Pasal 15 menyatakan bahwa kepala sekolah wajib melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, supervisi di sini meliputi:

1. Supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Supervisi manajerial untuk mengelola administrasi dan operasional sekolah.

Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam Lampiran Permendikbud ini disebutkan bahwa supervisi akademik adalah bagian dari strategi penjaminan mutu internal sekolah, yang berfungsi untuk:

1. Memberikan bimbingan teknis kepada guru.

2. Memantau pelaksanaan kurikulum.
3. Membantu peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan regulasi peraturan di atas, supervisi akademik secara umum dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah secara sistematis berupa pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di satuan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta menjamin mutu pendidikan.

Supervisi akademik merupakan proses bantuan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan terencana untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran melalui pengamatan, umpan balik, dan refleksi. Mereka menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan reflektif dalam pelaksanaan supervisi.

Sergiovanni (2001) menambahkan bahwa supervisi akademik harus mampu menciptakan iklim kerja yang mendorong guru untuk berkembang secara profesional, bukan sekadar kontrol administratif. Dengan kata lain, supervisi akademik idealnya memfasilitasi pertumbuhan guru secara berkelanjutan melalui interaksi yang suportif dan membangun.

Selanjutnya Suyatno (2016) Supervisi pendidikan dipandang sebagai proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi tidak hanya terfokus pada evaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

Slamet, S. Y. (2020) memberikan penjelasan terkait supervisi pendidikan sebagai upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan, baik dalam aspek pengajaran, pembelajaran, maupun pengelolaan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui pengawasan, bimbingan, serta evaluasi

terhadap kinerja pendidik dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana Arikunto (2017) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik fokus pada aspek teknis pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, supervisi akademik dapat disimpulkan sebagai sebuah proses bantuan profesional yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Supervisi ini bukan hanya bertujuan untuk kontrol administratif, melainkan lebih berfokus pada pembinaan, pengembangan profesional, dan penciptaan iklim kerja yang suportif dan reflektif.

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menekankan pentingnya pengamatan, umpan balik, dan refleksi dalam pendekatan supervisi. Sergiovanni (2001) memperkuat bahwa supervisi harus memfasilitasi pertumbuhan profesional guru secara berkelanjutan, bukan sekadar mengawasi. Sementara itu, Suyatno (2016) dan Slamet (2020) memperluas perspektif supervisi sebagai proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, melalui pengawasan, bimbingan, dan evaluasi. Arikunto (2017) menegaskan bahwa supervisi akademik berfokus pada aspek teknis pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di kelas.

Dengan demikian, supervisi akademik berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah melalui pembinaan yang profesional, berkelanjutan, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2.1.1. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bagian integral dari upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesional guru. Tujuan supervisi akademik tidak hanya sekadar mengevaluasi kinerja

guru, melainkan lebih pada upaya membantu guru berkembang secara profesional dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014).

Tujuan supervisi akademik menurut Permendikbud. Supervisi akademik berfungsi untuk:

- a. Menjamin pelaksanaan standar proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberikan solusi dan rekomendasi perbaikan secara profesional.
- d. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Menurut Arikunto (2017), tujuan utama supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru memperbaiki metode mengajar.
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Supervisi akademik diarahkan untuk memberdayakan guru agar terus berkembang dalam kinerjanya, bukan sekadar melakukan kontrol atau penilaian semata. Selanjutnya menurut Slamet (2020), tujuan supervisi pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi profesional guru.
- b. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Menumbuhkan motivasi kerja guru.

Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), tujuan supervisi akademik dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi utama:

- a. Pengembangan Profesional Guru

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru. Supervisi memberikan ruang refleksi bagi guru dalam menilai kekuatan dan kelemahan pengajaran mereka, serta membimbing mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Oliva & Pawlas, 2004).

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Supervisi bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar dengan cara membina guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hoy dan Miskel (2013) menekankan bahwa supervisi akademik yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

c. Menciptakan Iklim Kolaboratif di Sekolah

Salah satu tujuan penting supervisi adalah membangun budaya sekolah yang kolaboratif. Melalui hubungan supervisi yang suportif, kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sama, berbagi praktik terbaik, dan saling mendukung dalam pengembangan pembelajaran (Beach & Reinhartz, 2000).

d. Menjamin Kepatuhan terhadap Standar Pendidikan

Supervisi akademik juga bertujuan memastikan bahwa praktik pembelajaran di sekolah memenuhi standar pendidikan nasional maupun lokal. Ini mencakup pengawasan terhadap implementasi kurikulum, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode asesmen sesuai standar (Depdiknas, 2007).

e. Mendukung Inovasi dalam Pembelajaran

Supervisi akademik berfungsi mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman (Sahertian, 2008).

Tercapainya tujuan supervisi akademik memerlukan pendekatan yang tidak otoriter, tetapi kolaboratif, humanistik, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1984). Supervisi yang efektif menempatkan guru sebagai rekan profesional, bukan sekadar objek

evaluasi. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu menjalankan perannya sebagai fasilitator, konsultan, dan mitra pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik yang tercapai berdampak pada peningkatan efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya kualitas hasil belajar siswa, kepuasan kerja guru, serta iklim sekolah yang lebih produktif dan inovatif (Purwanto, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berperan strategis dalam mengembangkan kapasitas profesional guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, membangun budaya kolaboratif, serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.2. Transformasi Supervisi Menuju *E-Supervisi*

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan cara supervisi dilakukan. Model supervisi yang tradisional, yang mengandalkan observasi langsung di kelas dan laporan manual, mulai bertransformasi menjadi model *E-Supervisi*.

E-Supervisi akademik adalah proses supervisi pembelajaran guru yang dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital, baik dalam aspek observasi, analisis, bimbingan, hingga pelaporan (Arifin, 2021). Teknologi yang digunakan dapat berupa *platform* daring, aplikasi evaluasi pembelajaran, media sosial profesional, *Learning Management System* (LMS), dan media digital seperti *Google Docs*, *Google Form*, aplikasi berbasis web yang dirangkai dalam *Canva*.

2.1.3. Konsep Dasar Model *E-Supervisi* Akademik

Model *E-Supervisi* akademik memiliki empat ciri. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Digitalisasi Proses Supervisi*: Seluruh tahapan supervisi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut) dilakukan secara elektronik melalui platform daring.
2. *Asynchronous dan Synchronous Communication*: Interaksi antara supervisor dan guru dapat dilakukan secara langsung (*real-time*)

atau tidak langsung (menggunakan pesan, *e-mail*, atau *platform* LMS).

3. *Data-Driven Decision Making*: Data hasil supervisi terekam secara digital sehingga memudahkan analisis perkembangan guru.
4. *Self-Reflection* dan *Peer Review*: Guru diberi ruang untuk refleksi diri secara digital dan juga dapat memperoleh umpan balik dari rekan sejawat.

Menurut Suprihatin (2022), model *E-Supervisi* mendorong supervisi yang lebih efektif, efisien, dan transparan, serta memungkinkan guru menerima pembinaan yang lebih personal sesuai kebutuhan.

2.1.4. Tujuan dan Manfaat *E-Supervisi* Akademik

Pengembangan *E-Supervisi* akademik memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penerapan *E-Supervisi* akademik adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Supervisi melalui penggunaan data yang lebih akurat dan dokumentasi yang sistematis.
2. Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan memberikan akses refleksi pembelajaran secara *real-time* dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Akademik Kepala Sekolah dengan memudahkan monitoring perkembangan guru.
4. Mengoptimalkan Waktu dan Sumber Daya melalui efisiensi proses supervisi.

Manfaat tambahan yang ditawarkan oleh model *E-Supervisi* adalah memperkuat budaya inovasi teknologi di lingkungan sekolah (Latchem & Jung, 2010).

2.1.5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *E-Supervisi* Akademik

Mengadaptasi dari pendapat Glickman et al. (2014) dan modifikasi *e-supervisi* oleh Arifin (2021), langkah-langkah implementasi *E-Supervisi* Akademik adalah:

1. Perencanaan Supervisi Digital: Menyusun rencana supervisi berbasis platform digital (jadwal observasi, kriteria observasi, format laporan daring).
2. Pelaksanaan Observasi (Daring dan Luring): Observasi langsung, maupun tidak langsung, baik melalui video *conference* (Zoom, Google Meet) atau analisis video pembelajaran yang diunggah guru melalui media digital seperti *Google Docs*, *Google Form*, aplikasi berbasis web yang dirangkai dalam Canva yang sudah di buat disainnya.
3. Evaluasi dan Analisis Data Supervisi: Menganalisis data observasi menggunakan aplikasi atau dashboard supervisi.
4. Umpan Balik dan Pembinaan: Memberikan umpan balik secara daring melalui sesi *coaching*, chat profesional, atau *e-mail*.
5. Tindak Lanjut: Menyusun rencana pengembangan guru berdasarkan hasil evaluasi.

2.1.6. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi *E-Supervisi* Akademik

Meskipun menawarkan banyak keunggulan, implementasi *E-Supervisi* juga menghadapi tantangan, di antaranya:

1. Keterbatasan Literasi Teknologi Guru, Solusi: Pelatihan penggunaan platform supervisi digital.
2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi, Solusi: Menyediakan dukungan sarana prasarana teknologi sekolah.
3. Keterbatasan Interaksi Sosial, Solusi: Kombinasikan supervisi daring dengan pertemuan tatap muka secara periodik.

2.1.7. Relevansi Model *E-Supervisi* dengan Era Pendidikan 4.0

Model *E-Supervisi* Akademik selaras dengan tuntutan Pendidikan 4.0, yang menekankan digitalisasi proses pembelajaran dan pembinaan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, e-supervisi menjadi strategi untuk membentuk guru-guru adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi (Hussin, 2018).

Untuk mempermudah pemahaman alur kerja model *E-Supervisi* akademik yang dikembangkan, penelitian ini menyajikan bagan alur yang menggambarkan hubungan antartahap secara sistematis serta menunjukkan urutan proses supervisi, tetapi juga memvisualisasikan bagaimana setiap tahap saling terintegrasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. sehingga dapat melihat keterpaduan antara proses supervisi akademik, prinsip manajemen kepemimpinan, serta inovasi berbasis daring yang menjadi ciri khas model ini.

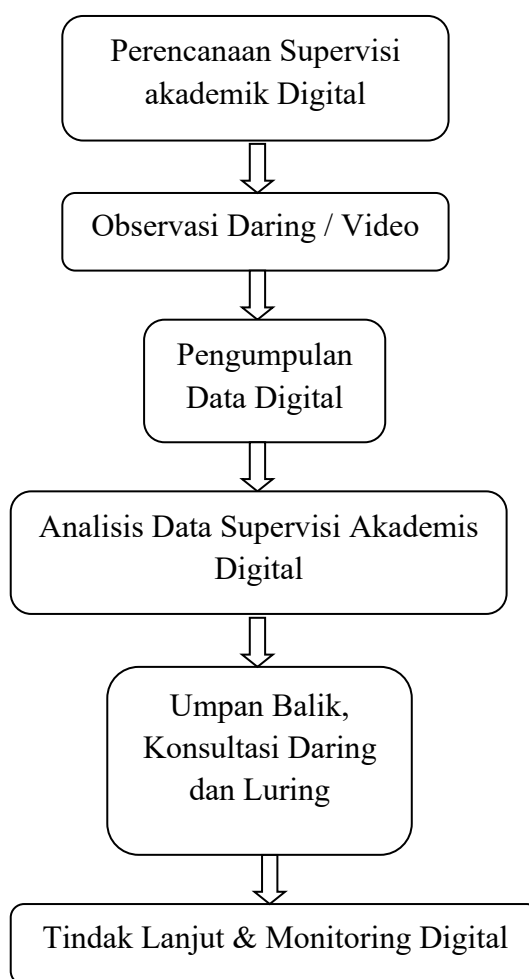
Bagan alur pada Gambar 2 merupakan modifikasi dari tahapan supervisi akademik menurut Glickman (2014) yang dipadukan dengan konsep manajemen POAC serta integrasi teknologi pembelajaran berbasis daring, sehingga menghasilkan suatu kerangka operasional yang relevan dengan kebutuhan sekolah pada era transformasi digital.

Tabel 2.1 Kerangka Model E-Supervisi Akademik

NO.	KOMPONEN	DESKRIPSI	CONTOH IMPLEMENTASI DIGITAL
1	Perencanaan Supervisi	Menyusun rencana supervisi berbasis digital: jadwal, indikator observasi, instrumen.	<i>Google Calendar, Google Form</i> untuk checklist supervisi.
2	Observasi Pembelajaran	Melakukan observasi secara daring atau menganalisis rekaman video pembelajaran.	<i>Zoom, Google Meet</i> , rekaman video pembelajaran via YouTube. <i>Google Drive</i>
3	Pengumpulan Data Supervisi	Mengumpulkan data hasil observasi melalui platform digital, menggunakan rubrik kinerja guru.	<i>Google Sheets</i> , aplikasi supervisi seperti Canva.
4	Analisis dan Evaluasi	Menganalisis hasil supervisi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif berbasis data digital.	<i>Microsoft Excel, Google Doc, Google Drive</i> .
5	Umpan Balik dan Konsultasi	Memberikan umpan balik secara daring berbasis data hasil observasi.	Email, Google Meet coaching session, fitur komentar Goog Doc,
6	Tindak	Menyusun rencana tindak	Trello untuk

	Lanjut dan Monitoring	lanjut pengembangan guru dan memantau progresnya secara digital.	monitoring tindak lanjut, rapor supervisi berbasis Google Docs.
--	-----------------------	--	---

Untuk mempermudah pemahaman alur dan implementasi model *E-Supervisi* akademik, penelitian ini menyajikan visualisasi yang menggambarkan setiap tahap supervisi secara sistematis. Visualisasi ini menunjukkan bagaimana perencanaan, observasi, pengumpulan dan analisis data, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut dan monitoring saling terintegrasi dengan dukungan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas supervisi di sekolah. adapun Bagan Visual Kerangka Model *E-Supervisi* Akademik:



Gambar 2.1. Bagan Visual Kerangka Model E-Supervisi Akademik

Bagan di atas menggambarkan alur sistematis dalam penerapan model *E-Supervisi Akademik* yang terintegrasi dengan teknologi digital. Setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan observasi, pengumpulan dan analisis data, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut dan monitoring, dirancang untuk mempercepat, mempermudah, serta meningkatkan kualitas proses supervisi akademik di sekolah.

Melalui model ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan menjadi instrumen pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan berbasis data. Implementasi *E-Supervisi* diharapkan mampu memperkuat efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, serta berpusat pada peserta didik.

Setelah diuraikan tentang konsep dan kerangka model *E-Supervisi Akademik*, langkah selanjutnya adalah mengkaji bagaimana pelaksanaan *E-Supervisi* tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran guru. *E-Supervisi* tidak hanya bertujuan untuk mengawasi, melainkan juga berperan sebagai mekanisme pembinaan profesional yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya, memperbaiki metode pembelajaran, dan mengadopsi inovasi berbasis teknologi.

Dengan pendekatan digital yang lebih adaptif dan fleksibel, *E-Supervisi* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dibahas tentang hubungan antara implementasi *E-Supervisi Akademik* dan pengembangan efektivitas pembelajaran guru di sekolah.

2.2. Pembelajaran Guru

2.2.1. Konsep Pembelajaran Guru

Pembelajaran guru merujuk pada segala bentuk interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam suatu disiplin ilmu. Pembelajaran ini

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran, materi ajar, dan cara guru mengelola kelas.

Menurut Darling-Hammond et al. (2017), pembelajaran guru yang efektif melibatkan keterlibatan aktif guru dalam proses reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada praktik nyata di kelas. Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dapat menjadi bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development/CPD) yang mendukung kualitas pembelajaran. Selanjutnya Joyce dan Showers (2002) juga menekankan bahwa pembelajaran guru melalui coaching dan supervisi berdampak signifikan terhadap penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Teori Pembelajaran antara lain:

1. Teori Konstruktivisme (Piaget, Vygotsky) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif bagi siswa.
2. Teori Behaviorisme (Skinner, Pavlov) yang menekankan penguatan positif dan negatif dalam pembelajaran.
3. Teori Kognitivisme yang lebih menekankan pada bagaimana proses berpikir dan pemahaman terjadi dalam pembelajaran.

2.2.2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi, sikap, dan keterampilan guru.

1. Kompetensi Guru, menurut beberapa penelitian, guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.
2. Gaya Pengajaran Guru, apakah menggunakan pendekatan yang lebih instruksional atau student-centered, dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.
3. Interaksi Guru-Siswa, hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa.

2.2.3. Supervisi Akademik terhadap Pembelajaran Guru

Supervisi akademik adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini melibatkan penilaian, pengamatan, dan saran-saran konstruktif.

1. Tujuan Supervisi Akademik: Membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, merancang pembelajaran yang lebih baik, serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Model Supervisi: Beberapa model supervisi yang dapat diterapkan termasuk supervisi klinis, supervisi berbasis hasil, dan supervisi kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif guru dalam proses pengembangan profesional.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Guru

Pembelajaran guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, antara lain:

1. Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan: Kurikulum yang berlaku di sekolah dan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah akan mempengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Fasilitas dan Infrastruktur: Ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, teknologi, dan alat peraga juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.
3. Motivasi dan Pengembangan Profesional Guru: Pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Penelitian sebelumnya yang relevan dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik atau metode pengajaran tertentu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Beberapa studi menunjukkan hubungan positif antara peningkatan kualitas supervisi akademik dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Studi kasus atau

penelitian tindakan yang telah banyak dilakukan penelitian tindakan kelas dan studi kasus di sekolah-sekolah dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran guru melalui supervisi akademik.

Pembelajaran guru dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Sedangkan supervisi akademik yang baik dan peningkatan kompetensi guru dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam hubungan antara manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi akademik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam kajian pendidikan di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir, pembelajaran guru dipandang sebagai suatu proses yang terus berkembang dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2015), pembelajaran guru merupakan serangkaian aktivitas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif.

Sebagai pelengkap, Suyanto (2017) menyatakan bahwa pembelajaran guru adalah upaya sistematis yang melibatkan penerapan model-model pembelajaran aktif yang berfokus pada peserta didik, guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Sejalan dengan hal ini, Suparno (2016) memandang pembelajaran guru sebagai sebuah proses dinamis yang mencakup pembaruan pengetahuan dan keterampilan guru sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, Andriani (2020) menekankan pentingnya pembelajaran guru dalam konteks pengembangan kemampuan supervisi diri berbasis digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi. Fadillah (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran guru juga mencakup

kegiatan reflektif untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yang semakin marak.

Gunawan (2021) serta Puspitasari dan Nugroho (2021) menekankan peran media digital dan e-supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru beradaptasi dengan tantangan masa pandemi. Lebih lanjut, Wardani dan Suyatno (2022) memandang pembelajaran guru sebagai penerapan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, sementara Yuliana (2020) mengidentifikasi pentingnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring menggunakan platform digital seperti Google Classroom selama masa pandemi. Penelitian oleh Suryadi (2018) juga menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan dapat memperluas akses dan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan pedagogik guru.

Rahmat (2022) juga menambahkan bahwa pembelajaran guru yang berbasis pada supervisi akademik online berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kolaborasi dan refleksi. Dalam konteks ini, penelitian oleh Robbins (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti yang dilakukan dalam supervisi akademik online, berkontribusi pada pengembangan praktik profesional yang lebih efektif dan terintegrasi dengan kebutuhan guru dan siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran guru dalam konteks pendidikan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir didefinisikan sebagai proses berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, baik melalui pendekatan konvensional maupun berbasis teknologi digital, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017; Fullan, 2001).

Setelah memahami kerangka konseptual E-Supervisi Akademik dan alur implementasinya, penting untuk meninjau peran strategis kepala sekolah dalam menjalankan model ini secara efektif. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengintegrasikan supervisi berbasis digital ke dalam budaya kerja sekolah. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dibahas tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan akademik diterapkan dalam konteks E-Supervisi, serta strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mengoptimalkan pengembangan profesional guru melalui pendekatan berbasis teknologi.

2.3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.3.1. Konsep Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin, mengelola, dan mengarahkan seluruh elemen di sekolah menuju tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berkualitas.

1. Definisi Kepemimpinan Pendidikan: Menurut Bush (2003), kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan individu dan kelompok di dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan kemampuan dalam mengambil keputusan strategis, memotivasi, dan menciptakan hubungan yang baik dengan seluruh staf dan siswa.
2. Komponen Manajemen Kepemimpinan: Menurut Sergiovanni (2007), manajemen kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan hubungan dengan pihak luar (komite sekolah, orang tua, dan masyarakat).

Leithwood dan Jantzi (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi akademik secara konsisten akan membangun lingkungan yang mendorong inovasi dan pengembangan guru. Sergiovanni (1998) mengembangkan konsep kepemimpinan moral dan transformasional dalam pendidikan, yang menekankan bahwa kepala sekolah harus menjadi teladan, inspirator, dan fasilitator dalam proses belajar di sekolah.

2.3.2. Teori Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan

Berbagai teori kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, khususnya untuk kepala sekolah. Beberapa teori yang relevan antara lain:

1. Teori Kepemimpinan Transformasional: Bass (1985) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan positif dan pemberdayaan anggota tim. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi staf untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang kuat dan dukungan terhadap pengembangan profesional.
2. Teori Kepemimpinan Transaksional: Berbeda dengan teori transformasional, teori ini lebih fokus pada hubungan yang berbasis imbalan dan hukuman. Kepala sekolah dengan gaya ini cenderung lebih fokus pada pencapaian target yang spesifik dan pengawasan terhadap proses pembelajaran.
3. Teori Kepemimpinan Situasional: Hersey dan Blanchard (1982) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan situasi yang ada. Kepala sekolah yang efektif mampu mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan karakteristik dan kondisi di sekolahnya.

2.3.3. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, yang meliputi:

1. **Pengelolaan Kurikulum:** Kepala sekolah bertanggung jawab atas implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum juga mencakup penyesuaian terhadap standar pendidikan nasional dan pengembangan materi ajar.
2. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia:** Kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (guru dan staf). Ini melibatkan perekrutan, pelatihan, pengembangan profesional, serta penilaian kinerja guru.
3. **Pengelolaan Keuangan dan Fasilitas:** Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah dan penggunaan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Efisiensi dalam pengelolaan anggaran sekolah sangat penting agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. **Pembinaan dan Pengawasan Guru:** Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus melakukan supervisi akademik dan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini bisa berupa pengamatan kelas, umpan balik, serta pelatihan.

2.3.4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang bermakna, serta mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan siswa.

1. **Faktor Motivasi dan Kepemimpinan:** Penelitian oleh Leithwood (2001) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja siswa.

2. Implementasi Inovasi Pendidikan: Kepala sekolah harus berperan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif. Ini termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan, pengembangan metode pembelajaran baru, dan pengembangan program-program ekstrakurikuler yang mendukung potensi siswa.

2.3.5. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Beberapa model kepemimpinan kepala sekolah yang dapat digunakan untuk memperkuat manajemen sekolah:

1. Model Kepemimpinan Berbasis Tim: Kepemimpinan berbasis tim menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengambilan keputusan. Model ini membantu membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap tujuan sekolah.
2. Model Kepemimpinan Partisipatif: Kepala sekolah mengajak seluruh anggota sekolah (guru, staf, dan orang tua) untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan dan kegiatan sekolah.

2.3.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, antara lain:

1. Lingkungan Sekolah: Kondisi fisik dan budaya sekolah mempengaruhi bagaimana kepala sekolah memimpin.
2. Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat: Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sangat penting dalam mendukung kepemimpinan kepala sekolah.
3. Keterampilan Kepemimpinan Pribadi: Kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik juga sangat berpengaruh pada keberhasilan kepala sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan kinerja siswa dan kualitas pendidikan di sekolah. Disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya, pengelolaan kurikulum, serta pembinaan terhadap guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ini memberikan dasar yang kuat untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di tingkat sekolah.

2.4. Desain Pengembangan

Dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, diperlukan inovasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan *e-supervisi akademik* berbasis platform Canva. Canva, sebagai platform desain grafis yang mudah diakses dan digunakan, memberikan kemudahan dalam menyusun perangkat supervisi yang komunikatif, interaktif, dan menarik secara visual. Desain pengembangan ini bertujuan untuk mendukung kepala sekolah dalam menyusun instrumen supervisi, menyampaikan umpan balik kepada guru, serta mendokumentasikan hasil supervisi secara sistematis dan efisien. Dengan memanfaatkan keunggulan Canva, proses supervisi tidak hanya menjadi lebih modern, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

2.4.1. Platform Desain Kolaboratif: Canva

Canva adalah sebuah platform desain grafis berbasis web yang memudahkan pengguna membuat berbagai produk visual—seperti poster, presentasi, infografik, dan formulir digital—dengan antarmuka yang intuitif dan beragam template siap pakai (Manrique & Aparicio, 2017). Dalam konteks pendidikan, Canva menawarkan fitur kolaborasi waktu nyata (*real-time collaboration*) yang memungkinkan guru dan kepala

sekolah bekerja bersama-sama dalam satu dokumen, mengedit, memberikan komentar, dan memantau progres desain supervisi akademik secara terpadu (Astuti, Widyaprawati, & Setyowati, 2021).

2.4.2. Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran dan Supervisi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan motivasi dan kreativitas guru serta siswa (Rahma & Hidayati, 2020). Canva memfasilitasi pembuatan materi ajar yang lebih menarik secara visual, sehingga mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks. Selain itu, integrasi form digital (misalnya Google Forms yang di-embed di dalam desain Canva) dapat dimanfaatkan untuk instrumen supervisi: observasi kelas, angket umpan balik, maupun penilaian mandiri guru (Pratama & Lestari, 2022).

2.4.3. Keunggulan Integrasi Email dan Dokumentasi Real-time

Integrasi Canva dengan layanan email (Gmail, Outlook) memungkinkan distribusi otomatis tautan desain dan form kepada semua stakeholder (guru, kepala sekolah) dengan sekali klik. Hal ini mempercepat penyebaran instrumen supervisi dan meminimalkan risiko terlewatnya penerima (Fitri & Haryanto, 2022). Dokumentasi real-time yang terpusat pada satu platform juga memudahkan kepala sekolah memantau status pengisian form, mendapatkan notifikasi hasil, serta menindaklanjuti arahan pembinaan secara lebih responsif.

2.4.4. Tantangan dan Keterbatasan Penggunaan Canva

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan Canva tetap menghadapi beberapa kendala, antara lain: bergantung pada ketersediaan koneksi internet yang stabil (Manrique & Aparicio, 2017), serta kebutuhan pelatihan awal bagi pengguna yang kurang familiar dengan antarmuka digital (Astuti et al., 2021). Selain itu, pengelolaan hak akses dan privasi data supervisi perlu diatur dengan seksama agar informasi sensitif guru tidak tersebar tidak semestinya (Pratama & Lestari, 2022).

2.4.5. Tinjauan Pustaka tentang Canva

Canva merupakan platform desain grafis berbasis web yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam membuat berbagai produk visual seperti poster, presentasi, infografis, dan dokumen digital lainnya secara praktis tanpa memerlukan keahlian desain profesional. Canva menyediakan berbagai *template* siap pakai yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna, sehingga sangat mendukung proses komunikasi visual dalam dunia pendidikan (Susanti, 2021).

Dalam konteks pendidikan, Canva telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran, presentasi guru, dan penyampaian informasi yang lebih menarik dan komunikatif. Canva juga memungkinkan kolaborasi antar pengguna secara daring, di mana satu desain dapat diakses dan disunting secara bersamaan oleh beberapa pihak. Hal ini membuka peluang besar untuk pemanfaatan Canva sebagai alat supervisi akademik berbasis digital, terutama jika digabungkan dengan sistem pengiriman berbasis email yang terintegrasi dengan akun sekolah (Sari & Pratama, 2022). Selain itu, Canva mendukung penyematan tautan, formulir daring, dan file multimedia, yang dapat dimanfaatkan untuk membuat lembar observasi supervisi, umpan balik guru, serta dokumentasi hasil supervisi dalam bentuk yang lebih interaktif. Dalam hal ini, Canva tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga dapat berperan sebagai platform manajemen informasi dalam proses supervisi akademik yang modern dan efektif (Wulandari, 2023). Dengan berbagai fitur tersebut, Canva menjadi alternatif yang potensial dalam pengembangan *e-supervisi akademik* karena mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keterlibatan seluruh pihak dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi yang sebelumnya dilaksanakan secara konvensional kini mulai bertransformasi ke arah digital atau dikenal dengan istilah *e-supervisi akademik*. Transformasi ini dinilai mampu meningkatkan

efisiensi, keterjangkauan, dan kualitas interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam pembinaan pembelajaran. Arikunto (2010) dan Sagala (2010) telah menekankan pentingnya supervisi akademik sebagai salah satu fungsi manajerial kepala sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun, pendekatan mereka masih berbasis konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Dalam konteks inilah, pemanfaatan platform digital seperti Canva menjadi relevan sebagai media bantu supervisi yang interaktif dan mudah diakses.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Fauziah (2022) dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa supervisi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap guru, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau hybrid. Penelitian ini memberikan dasar empirik bahwa integrasi teknologi dalam supervisi merupakan langkah adaptif yang signifikan terhadap tantangan zaman. Lebih lanjut, Ismail (2021) secara khusus mengkaji pemanfaatan platform Canva sebagai media pembelajaran yang kreatif dan visual. Hasilnya menunjukkan bahwa Canva tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik media ajar, tetapi juga memungkinkan guru dan kepala sekolah untuk menyusun dokumen secara profesional, cepat, dan kolaboratif. Hal ini membuka peluang bagi Canva untuk digunakan dalam penyusunan instrumen supervisi, pelaporan, serta pemberian umpan balik yang efektif.

Di sisi metodologis, Yuliani (2023) mencontohkan pengembangan aplikasi supervisi akademik interaktif berbasis web. Meskipun tidak menggunakan Canva, pendekatan desain sistem dan interaktifitas yang diusung sejalan dengan semangat pengembangan *e-supervisi* berbasis Canva. Model pengembangan seperti ADDIE atau Borg & Gall, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2016), menjadi kerangka yang tepat untuk mengembangkan dan menguji efektivitas platform supervisi digital tersebut. Dengan demikian, gap yang muncul adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik mengembangkan dan menguji efektivitas *e-supervisi akademik* dengan menggunakan platform Canva sebagai media

utamanya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk menjawab kebutuhan zaman, sekaligus memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah di era digital.

Berdasarkan kajian teoritik dan empiris, dapat disimpulkan bahwa transformasi supervisi akademik dari pendekatan konvensional menuju *e-supervisi* merupakan respons adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Supervisi digital terbukti lebih efisien, fleksibel, dan mampu memperkuat interaksi profesional antara kepala sekolah dan guru. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas supervisi berbasis teknologi, belum terdapat studi yang secara spesifik mengembangkan model *e-supervisi akademik* dengan memanfaatkan platform Canva sebagai media utama. Oleh karena itu, pengembangan *e-supervisi akademik berbasis Canva* menjadi urgensi sekaligus peluang inovasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang modern, visual, dan kolaboratif.

2.5. Penelitian Terdahulu dan Relevan

Berikut adalah beberapa referensi penelitian yang relevan mengenai pengembangan *e-supervisi* akademik terhadap pembelajaran guru dan peningkatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah:

1. Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan: Menyongsong Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Buku ini membahas berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru melalui pendekatan yang lebih inovatif, seperti *e-supervisi*.
2. Nurtjahjo, E. & Usman, H. (2018). "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah". *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 45-60.

3. Penelitian ini mengkaji penerapan model supervisi akademik berbasis teknologi informasi, termasuk e-supervisi, dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan peran kepala sekolah dalam mengelola supervisi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
4. Suyanto, S. & Prasetyo, E. (2020). "Pengaruh E-Supervision terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 113-125.
5. Penelitian ini mengkaji pengaruh implementasi e-supervision dalam meningkatkan profesionalisme guru dan bagaimana hal tersebut dapat mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah.
6. Rohman, A. & Suyadi, S. (2019). "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(3), 121-135.
7. Artikel ini membahas peran kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik berbasis teknologi, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen kepemimpinan sekolah.
8. Kusumawati, R. (2021). "E-Supervision dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 245-257. Penelitian ini meneliti pengaruh e-supervision terhadap kinerja guru di SMP, dengan fokus pada peran kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan pembelajaran dan manajemen kepemimpinan di sekolah.
9. Fitriani, D. & Agung, H. (2022). "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis E-Learning". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 88-102. Penelitian ini mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik berbasis e-learning, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah.

Dari berbagai data diatas berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai penerapan teknologi dalam konteks supervisi pendidikan, khususnya melalui e-supervisi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses supervisi akademik memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi efisiensi, efektivitas, maupun kualitas pengelolaan pembelajaran.

Penggunaan e-supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih terstruktur, tepat waktu, serta berbasis data, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan teknologi dalam supervisi pendidikan, seperti yang digambarkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta kualitas pembelajaran di sekolah

2.5.1. Relevansi Antar Konsep

E-supervisi akademik hadir sebagai media strategis yang mengintegrasikan fungsi supervisi, pembelajaran guru, dan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan pendekatan digital, kepala sekolah dapat menjalankan peran manajerial dan kepemimpinan akademik secara lebih fleksibel dan akuntabel. Konsep ini sejalan dengan gagasan Fullan (2001) tentang kepemimpinan perubahan, yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Sehingga e-supervisi akademik berperan sebagai media strategis yang mengintegrasikan supervisi, pembelajaran guru, dan kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan digital. Pemanfaatan teknologi dalam supervisi ini mendukung fleksibilitas dan akuntabilitas kepemimpinan akademik, sejalan dengan teori kepemimpinan perubahan yang

menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam mengelola pembelajaran dan adaptasi institusi pendidikan terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, e-supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen transformasi pendidikan berbasis digital.

2.6. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, manajemen kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diharapkan dapat mengelola berbagai aspek, termasuk supervisi akademik, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan e-supervisi sebagai alat bantu dalam supervisi akademik menjadi relevan untuk meningkatkan efektivitas monitoring pengawasan dan evaluasi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran guru dengan lebih efisien dan berbasis data yang objektif. Masalah yang muncul adalah bagaimana pengembangan e-supervisi akademik dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran guru dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-supervisi akademik yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran guru dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas.

2.6.1. Konsep Dasar

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, termasuk guru, fasilitas serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu upaya proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan terhadap kegiatan mengajar guru di sekolah. Supervisi akademik ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau melalui platform digital (e-supervisi).

3. E-Supervisi Akademik

E-supervisi adalah bentuk supervisi akademik yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran. E-supervisi memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi jarak jauh, dengan akses data dan umpan balik yang lebih cepat dan efisien yang menawarkan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

4. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru baik pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru, salah satunya melalui supervisi akademik yang efektif, berkualitas, dan berbasis teknologi.

2.6.2. Hubungan Antar Variabel

1. Pengembangan *E-Supervisi* Akademik dan Pembelajaran Guru

Pengembangan e-supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik dengan menyediakan platform yang mempermudah kepala sekolah dalam memantau dan memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran guru secara lebih sistematis dan tepat waktu. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui aksesibilitas data dan umpan balik yang lebih cepat dan berbasis informasi yang lebih objektif.

2. *E-Supervisi* Akademik dan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dengan adanya e-supervisi, kepala sekolah dapat lebih mudah mengelola dan mengarahkan proses supervisi akademik, serta membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data. Ini berkontribusi pada peningkatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dan efisien dalam mengoptimalkan sumber daya dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen kepemimpinan guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Melalui manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif, ditunjang oleh penggunaan e-supervisi, akan berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran guru yang profesional. Kepala sekolah yang mampu mengelola proses supervisi dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan guru, dan akhirnya.

2.6.3. Pengembangan dan Implementasi E-Supervisi

1. Pengembangan Platform *E-Supervisi*

Merancang dan mengembangkan platform digital yang mendukung proses supervisi akademik, termasuk fitur-fitur seperti pengumpulan data pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta pemberian umpan balik secara daring.

2. Pelatihan dan Sosialisasi

Kepala sekolah dan guru perlu diberikan pelatihan mengenai penggunaan platform *E-Supervisi* dan cara-cara yang efektif dalam memanfaatkan teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana *E-Supervisi* berkontribusi terhadap peningkatan pembelajaran guru dan efektivitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara pengembangan e-supervisi akademik, pembelajaran guru, dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga E-supervisi akademik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik dan pengelolaan pembelajaran guru, serta mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam konteks manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik.

Pengembangan e-supervisi akademik terhadap pembelajaran guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Berbagai penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses supervisi akademik tidak hanya meningkatkan efektivitas dalam pengawasan dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga mempercepat penyampaian umpan balik yang lebih konstruktif dan tepat waktu kepada guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang strategis, yang tidak hanya mengelola proses supervisi, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan profesionalisme guru. Implementasi e-supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan e-supervisi akademik menjadi elemen penting dalam memperkuat manajemen kepemimpinan kepala sekolah, serta berperan sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Sebagai kesimpulan dari tinjauan pustaka ini, pengembangan e-supervisi akademik terhadap pembelajaran guru menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung peningkatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Berbagai penelitian yang telah dikaji menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam supervisi akademik memberikan kemudahan dalam pengawasan, evaluasi,

dan pemberian umpan balik kepada guru secara lebih efisien dan terstruktur. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan proses supervisi ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, serta menjadi strategi yang relevan dan penting dalam upaya peningkatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di era digital ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE. Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada hasil terukur, sehingga sesuai untuk mengembangkan produk berbasis digital yang terstruktur, teruji dan efisien dalam konteks supervisi akademik. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: *analysis, design, development implementation and evaluation*. Untuk menghasilkan suatu produk, diperlukan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan. Selanjutnya, agar produk tersebut terbukti efektif dan dapat digunakan secara luas oleh kepala sekolah, perlu dilakukan penelitian yang menilai tingkat keefektifannya.

3.2 Model Pengembangan

Proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memberikan alur yang sistematis, fleksibel dan sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan pada bidang pendidikan (Branch, 2009). Adapun langkah-langkah pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis

Tahapan analisis ini menggunakan angket atau instrumen pendahuluan guru dan kepala sekolah. Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pengembangan *E-Supervisi* akademik yang dapat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti

menemukan permasalahan pada proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru masih dilakukan secara konvensional.

2. *Design*

Tahap desain, merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah melakukan analisis dari berbagai sumber pada tahap satu. Setelah tahap analisis dilakukan, maka dilanjutkan dengan menyusun data yang telah diperoleh dan disesuaikan dengan rubrik supervisi akademik sesuai dengan peraturan yang ada. Produk yang dirancang dalam pengembangan ini merupakan *E-Supervisi* akademik berbasis *coaching* untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

3. *Development*

Tahap *development* merupakan realisasi produk. Pada tahap ini *E-Supervisi* akademik dibuat dan dilakukan pengujian kevalidannya. Uji kevalidan dilakukan oleh para validator ahli. Penilaian yang dilakukan meliputi kesesuaian isi materi dan desain produk. Setelah tahap validasi dilakukan, maka akan terlihat kelemahan produk berdasarkan penilaian ahli. Selanjutnya, kelemahan diperbaiki berdasarkan saran dari ahli materi dan ahli media.

4. *Implementation*

Tahap implementasi *E-Supervisi* akademik berbasis *coaching* yang telah divalidasi dan didiskusikan pada situasi nyata kepada kepala sekolah dan guru. Tahap implementasi dilakukan untuk uji coba skala kecil/terbatas pada subjek uji coba yaitu dengan angket respon guru dan respon kepala sekolah. Hasil respon guru dan kepala sekolah ini dipakai untuk melakukan revisi produk untuk melihat kepraktisan produk apakah sudah praktis dan layak digunakan dalam uji coba skala besar. Kepraktisan dilihat berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan peneliti untuk melihat seberapa praktis *E-Supervisi* akademik ini digunakan.

5. *Evaluation*

Pada tahap ahir yaitu evaluasi dari pengembangan produk *E-Supervisi* akademik yang dilakukan dengan model ADDIE ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua tahapan, mulai dari analisis sampai pada implementasi telah berjalan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap tahapan, serta evaluasi sumatif yang dilakukan pada produk akhir. Pada tahap analisis, evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil identifikasi kebutuhan guru dan kepala sekolah. Hasil analisis kebutuhan kemudian diverifikasi apakah sudah mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara purposif untuk memastikan keterlibatan pihak-pihak yang relevan dengan pengembangan *E-Supervisi* akademik. Subjek penelitian terdiri atas dua kategori utama, yaitu:

1. Ahli validasi mencakup pakar supervisi pendidikan, pakar teknologi pendidikan, dan pakar manajemen pendidikan, yang bertugas menilai kelayakan konsep, isi, serta teknis produk yang dikembangkan.
2. Pengguna meliputi kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas yang menjadi lokasi uji coba terbatas. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang komprehensif secara akademik dan praktis, serta menguji efektivitas implementasi produk dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas sebagai lokasi utama di Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan sekolah yang berada di pelosok pedesaan dan salah satu sekolah penggerak di kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dimaksudkan untuk memperkaya konteks data dan menguji kepraktisan produk dalam berbagai situasi sekolah. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kesesuaian karakteristik sekolah dengan kebutuhan penelitian, seperti kesiapan kepala sekolah dan guru

dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis digital, serta keberagaman kondisi sumber daya di lapangan. Penelitian berlangsung selama dua bulan, mulai dari Maret hingga Juni 2025, guna memastikan seluruh tahapan pengembangan produk, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, validasi, hingga uji coba lapangan, dapat terlaksana secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara beragam untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan pengembangan produk. Teknik yang digunakan antara lain:

1. Wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan supervisi akademik berbasis digital serta menggali karakteristik pengguna, yaitu kepala sekolah dan guru. Observasi dilakukan untuk menelaah secara langsung praktik supervisi akademik yang berjalan di sekolah, sehingga dapat memetakan kekuatan dan kelemahannya.
2. Angket disebarakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kebutuhan supervisi, serta untuk menilai efektivitas *E-Supervisi* yang dikembangkan.
3. Validasi ahli dilaksanakan menggunakan lembar penilaian khusus untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan fungsionalitas produk.
4. Tes efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil supervisi dan kualitas pembelajaran guru sebelum dan sesudah penggunaan *E-Supervisi*, guna memastikan adanya peningkatan yang signifikan.

Kombinasi teknik pengumpulan data yang dilakukan ini memungkinkan analisis data yang kuat dan memperkaya temuan penelitian. Selain itu, teknik analisis data yang dilakukan dimaksudkan untuk memperkuat hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang valid dan mendalam mengenai proses pengembangan dan efektivitas *E-Supervisi* akademik. Instrumen dalam penelitian ini mencakup:

1. Panduan wawancara disusun untuk memperoleh informasi kualitatif terkait kebutuhan dan karakteristik pengguna, terutama kepala sekolah dan guru, dalam menerapkan supervisi akademik berbasis digital.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana persepektif anda terkait kebutuhan <i>E-Supervisi</i> yang telah dikembangkan dibandingkan model supervisi konvensional?
2	Menurut Anda, apa keunggulan dan keterbatasan supervisi akademik yang bersifat konvensional dibandingkan dengan <i>E-Supervisi</i> ?
3	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan <i>E-Supervisi</i> akademik di sekolah ini?
4	Bagaimana penilaian Anda terkait potensi <i>E-Supervisi</i> akademik berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah ini?

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai kebutuhan pengembangan model <i>E-Supervisi</i> akademik dalam menunjang kegiatan pembelajaran?
2	Menurut Anda, apa manfaat yang akan diperoleh jika supervisi dilaksanakan menggunakan model <i>E-Supervisi</i> ?
3	Bagaimana perkiraan Anda mengenai kendala atau tantang yang akan muncul dalam pelaksanaan <i>E-Supervisi</i> akademik?
4	Sejauh mana peran <i>E-Supervisi</i> akademik dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru?
5	Menurut Anda, apakah <i>E-Supervisi</i> akademik dapat membantu memperkuat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran guru?

2. Angket studi pendahuluan digunakan untuk mengkaji secara langsung praktik supervisi yang dilaksanakan di lapangan, sehingga dapat menilai sejauh mana supervisi yang dilakukan sudah efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pendahuluan Kepala Sekolah

No.	Pernyataan
1	Supervisi akademik di sekolah masih dilakukan secara manual dengan format kertas.
2	Supervisi manual menyulitkan saya dalam menjadwalkan supervisi.
3	Dokumentasi hasil supervisi manual sering tidak rapi dan sulit dilacak kembali.

Lanjutan Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pendahuluan Kepala Sekolah

No.	Pernyataan
4	Supervisi manual menyulitkan dalam menyusun laporan supervisi yang komprehensif.
5	Proses pemberian umpan balik kepada guru sering terlambat karena keterbatasan manual.
6	Saya merasa siap menggunakan sistem e-supervisi akademik dalam pelaksanaan supervisi.
7	E-supervisi akademik akan membantu saya mempercepat proses supervisi dan pelaporan.
8	Pemanfaatan teknologi dalam supervisi akan meningkatkan efektivitas pembinaan guru.
9	Guru memerlukan pelatihan awal untuk dapat beradaptasi dengan e-supervisi akademik.
10	Menurut saya, pengembangan e-supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan mutu pembelajaran guru.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pendahuluan Guru

No.	Pernyataan
1	Supervisi akademik yang saya terima selama ini masih dilakukan secara konvensional (menggunakan format kertas).
2	Supervisi konvensional sering memakan waktu lama dalam proses pelaksanaan.
3	Hasil supervisi konvensional sulit terdokumentasi dengan baik.
4	Umpan balik dari supervisi manual biasanya lambat saya terima.
5	Supervisi konvensional kurang membantu saya memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan.
6	Saya merasa siap untuk menggunakan sistem berbasis elektronik (<i>E-Supervisi</i>) dalam kegiatan supervisi.
7	Pemanfaatan teknologi akan mempermudah saya dalam mengisi instrumen supervisi.
8	<i>E-Supervisi</i> akademik akan membantu saya memperoleh umpan balik lebih cepat dari kepala sekolah.
9	Saya membutuhkan pelatihan/pembimbingan untuk bisa menggunakan sistem <i>E-Supervisi</i> .

10	Menurut saya, pengembangan <i>E-Supervisi</i> akademik sangat diperlukan di sekolah.
----	--

3. Lembar validasi produk oleh ahli digunakan untuk memastikan kelayakan isi dan fungsionalitas *E-Supervisi*, dengan melibatkan pakar ahli materi dan ahli desain.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator/Pernyataan
1	Kesesuaian	Materi supervisi sesuai dengan standar supervisi akademik (Permendiknas).
2		Isi materi mendukung tujuan supervisi akademik.
3		Materi sesuai dengan kebutuhan guru SMP.
4		Materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
5	Kejelasan	Tujuan supervisi akademik dijelaskan secara jelas.
6		Indikator supervisi ditulis runtut dan mudah dipahami.
7		Langkah-langkah supervisi akademik disajikan secara sistematis.
8		Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami guru.
9	Relevansi	Materi sesuai dengan kebutuhan pembinaan guru dalam pengajaran.
10		Materi mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.
11		Materi sesuai dengan tantangan pembelajaran abad 21.
12		Materi mendukung penggunaan teknologi dalam supervisi akademik.
13	Keterpaduan	Ada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi.
14		Materi menekankan kesinambungan supervisi dari tahap awal sampai akhir.
15		Materi terintegrasi dengan prinsip pembelajaran kolaboratif.
16		Materi mendukung integrasi teori dan praktik supervisi akademik.
17	Manfaat	Materi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas.
18		Materi membantu meningkatkan kompetensi guru dalam refleksi pembelajaran.
19		Materi mendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik.
20		Materi dapat mendorong budaya supervisi yang inovatif dan berkelanjutan di sekolah.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain

No	Aspek	Indikator/Pertanyaan
1	Konsistensi Desain	Konsistensi <i>layout</i> , font, warna, dan ikon.
2		Desain mengikuti prinsip kesederhanaan dan keterbacaan.
3		Tampilan antarhalaman konsisten sehingga tidak membingungkan pengguna.

Lanjutan Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain

No	Aspek	Indikator/Pertanyaan
4	Kejelasan Alur	Alur desain mengikuti tahapan supervisi akademik dengan sistematis.
5		Alur navigasi mudah dipahami oleh pengguna.
6		Desain memandu pengguna untuk mengikuti prosedur supervisi dengan tepat.
7	Kesesuaian Instruksional	Desain selaras dengan tujuan pembelajaran dan supervisi.
8		Desain menekankan kesesuaian dengan kompetensi supervisi akademik.
9		Desain memperkuat pemahaman materi supervisi bagi guru.
10	Keterpaduan Media	Integrasi teks, grafik, dan instrumen dalam aplikasi sesuai kebutuhan.
11		Media pendukung (ikon, tabel, grafik) terintegrasi secara proporsional.
12		Kombinasi media memperjelas isi dan fungsi supervisi.
13	Efisiensi Desain	Desain mempermudah kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi.
14		Desain menghemat waktu penggunaan aplikasi.
15		Desain tidak boros tampilan (ringkas dan fokus).
16	Daya Tarik	Desain memiliki estetika yang menarik dan menyenangkan.
17		Tampilan desain mendorong guru termotivasi untuk menggunakan aplikasi.
18	Keterbacaan	Ukuran huruf, warna, dan kontras mendukung keterbacaan.
19		Simbol/ikon mudah dipahami artinya.
20		Informasi tersaji secara jelas tanpa menimbulkan ambiguitas.

4. Lembar Instrumen kepraktisan produk, digunakan untuk mengukur kepraktisan produk *E-Supervisi* akademik yang digunakan untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan Kepala Sekolah dan Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Kemudahan akses	<ul style="list-style-type: none"> • Produk mudah diakses melalui link atau PDF. • Tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan
2	Kelengkapan instrumen	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen supervise tersedia sesuai kebutuhan • Format digital dapat diisi dengan jelas

Lanjutan Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan Kepala Sekolah dan Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
3	Unggahan dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Fitur unggahan berfungsi dengan baik • Guru dapat melampirkan RPP, media ajar, dan dokumen pendukung lainnya tanpa kendala
4	Respon positif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merasa terbantu dengan adanya sistem digital • Guru lebih termotivasi untuk mengikuti supervise dengan <i>E-Supervisi</i>

Dengan demikian, kombinasi instrumen ini memungkinkan pengumpulan data yang holistik dan terintegrasi untuk mengevaluasi keberhasilan pengembangan produk.

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1. Uji Kevalidan Lembar Angket

Uji kevalidan meliputi data angket validasi ahli materi dan ahli desain. Kemudian data dianalisis menggunakan skala *likert* yang memiliki jawaban sesuai konten pernyataan, yaitu:

Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Angket

No.	Skor	Klasifikasi
1	5	Sangat Setuju
2	4	Setuju
3	3	Cukup Setuju
4	2	Kurang Setuju

5	1	Sangat Tidak Setuju
---	---	---------------------

Sumber: Arifin (Sumiyati, 2018)

Uji validitas produk *E-Supervisi* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Mengklasifikasi data, bertujuan untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan pada pernyataan ahli.
- Mentabulasi data berdasarkan kepada klasifikasi yang telah dibuat.
- Menghitung presentase jawaban pilihan yang bertujuan untuk melihat skor presentase pada setiap jawaban, sehingga akan menghasilkan jawaban yang dapat dianalisis sebagai temuan penelitian. adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai presentase menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{skor hasil respon}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Riduan (Pratiwi, 2015)

Menurut Sa'dun (2013), hasil penilaian ahli dan praktisi dikonversi menjadi skor akhir yang dapat dilihat pada tabel kriteria validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Penskoran Angket

No.	Skor Akhir	Kriteria
1	81 – 100 %	Sangat layak/valid, sangat tuntas, dapat digunakan
2	61 – 80 %	Cukup layak/valid, cukup efektif, dapat digunakan dengan perbaikan kecil
3	41 – 60 %	Kurang layak, kurang efektif, kurang tuntas, tidak bisa digunakan
4	21 – 40 %	Tidak layak, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan
5	0 – 20 %	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan

Sumber: Sa'dun (2013)

3.7.2. Tes

Angket *E-Supervisi* yang telah dibuat berdasarkan ketentuan supervisi akademik, keudian diuji cobakan kepada guru untuk mengetahui validitas. Validitas adalah alat untuk mengukur tingkat keefektivan produk *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang digunakan untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palas, SMP Negeri 2 Palas dan SMP Negeri 3 Palas menggunakan rumus korelasi *peoduc moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

- N = Banyaknya reponden
- x = skor item
- y = skor total item responden
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y
- x^2 = kuadrat dari x
- y^2 = kuadrat y

Tabel 3.10 Klasifikasi Validitas

No.	Skor	Klasifikasi
1	0,80 – 1,00	Sangat valid
2	0,60 – 0,80	Valid
3	0,40 – 0,60	Cukup valid
4	0,20 – 0,40	Kurang valid
5	0,00 – 0,20	Tidak valid

Sumber: Jaya (2020)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepraktisan *E-Supervisi* akademik, antar lain:

3.8.1. Kelayakan Produk *E-Supervisi Akademik Berbasis Coaching*

Instrumen angket respon terhadap penggunaan produk yang telah divalidasi oleh ahli dan respon pendidik sesuai dengan pertanyaan. Penilaian dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{skor hasil respon}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E-Supervisi akademik berbasis *Coaching* dapat dikatakan layak apabila telah divalidasi ahli, di uji coba dengan menggunakan menyesuaikan kriteria kelayakan, jika interval skor: 0-20% (sangat tidak layak), 21-40% (tidak layak), 41-60% (kurang layak), 61-80% (cukup layak) dan interval 81-100% (sangat layak) untuk digunakan pada *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching*.

3.8.2. Analisis Kepraktisan Produk *E-Supervisi Akademik Berbasis Coaching*

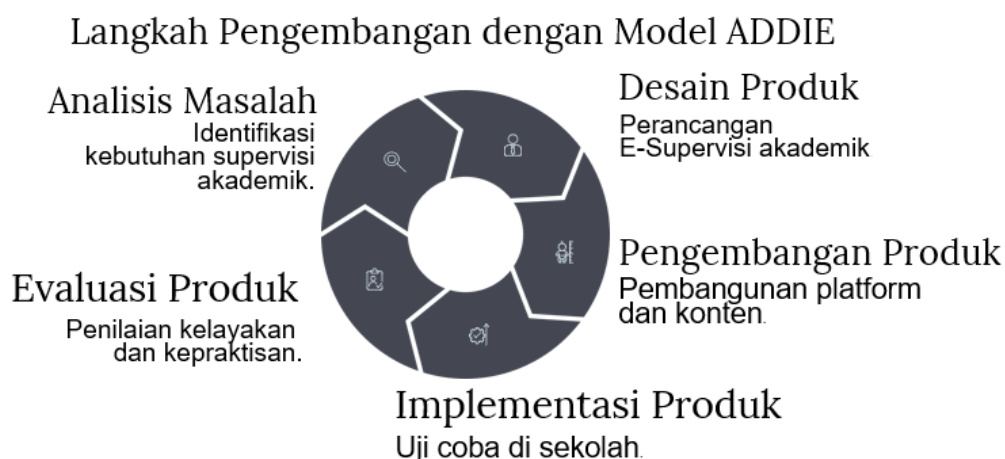
Adapun tahapan analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah skor yang diberikan kepada guru sebagai subjek penelitian. adapun presentase nilai dari skor yang diperoleh, dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{skor hasil respon}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Diana, Netriwati dan Suri (2018)

Keterangan:

p = Banyaknya reponden



Gambar 3.1. Diagram Alur Model ADDIE

Selanjutnya, tabel 3.11 berikut ini menyajikan tabel operasional variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* terhadap pembelajaran guru serta manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Tabel ini menjelaskan secara sistematis setiap variabel, dimensi, indikator, skala pengukuran, dan sumber data yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Dengan operasionalisasi yang jelas, penelitian ini dapat memastikan bahwa pengukuran variabel dilakukan secara valid dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tabel operasional variabel penelitian, yaitu:

Tabel 3.11 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
1	E-Supervisi Akademik	Perencanaan supervisi	Tersedianya jadwal e-supervisi	Angket, Dokumentasi
		Pelaksanaan supervisi	Frekuensi pelaksanaan e-supervisi	Angket, Observasi
			Interaksi dan umpan balik digital antara kepala sekolah dan guru	Angket, Wawancara
		Evaluasi supervisi	Laporan hasil supervisi digital	Dokumentasi, Wawancara
		Tindak lanjut	Tindakan	Angket,

		supervisi	perbaikan setelah e-supervisi	Wawancara
2	Pembelajaran Guru	Perencanaan pembelajaran	RPP yang dibuat dan dikaji bersama	Dokumentasi, Angket
		Pelaksanaan pembelajaran	Penggunaan metode dan media yang bervariasi	Observasi, Angket
		Evaluasi pembelajaran	Penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan	Angket, Dokumentasi
		Refleksi dan tindak lanjut	Guru melakukan refleksi hasil belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran	Angket, Wawancara

Lanjutan Tabel 3.11 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
3	Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	Perencanaan	Merancang program kerja sekolah	Dokumentasi, Wawancara
		Pengorganisasian	Delegasi tugas dan struktur organisasi yang jelas	Angket, Dokumentasi
		Perencanaan	Merancang program kerja sekolah	Dokumentasi, Wawancara
		Evaluasi	Evaluasi kinerja staf dan guru	Wawancara, Dokumentasi
		Kepemimpinan transformasional	Mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberi teladan	Angket, Wawancara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pengembangan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang dilakukan dengan model ADDIE, hasil observasi awal menunjukkan bahwa supervisi konvensional masih lambat, tidak efisien dan kurang terdokumentasi. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengembangan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang lebih cepat, efisien dan dapat terdokumentasi dengan baik.
2. *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli memenuhi kriteria sangat valid dengan skor ahli materi sebesar 95,00 % dan ahli desain sebesar 98,75 % dengan rata-rata 96,87 % yang artinya sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa produk *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* telah memenuhi syarat kelayakan sebagai media supervise akademik secara digital untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
3. *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* yang telah dikembangkan menunjukkan mudah digunakan untuk guru dan kepala sekolah. Pada uji kepraktisan yang dilakukan dengan spek kemudahan akses, kelengkapan instrumen, kemudahan unggahan dokumen dan respon positif menunjukkan kategori sangat praktis, yang berarti *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* dapat digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Peneliti menyarankan *E-Supervisi* akademik berbasis *Coaching* ini dapat dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Peneliti menyarankan, hasil penelitian ini dapat meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan *E-Supervisi* berbasis *Coaching* agar manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkat.
3. Bagi sekolah, pengembangan *E-Supervisi* berbasis *Coaching* dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam upaya meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
4. Peneliti menyarankan *E-Supervisi* berbasis *Coaching* ini dapat dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2020). *Pengembangan model e-supervisi untuk guru sekolah dasar* (Tesis, Universitas Negeri Malang).
- Anwar, M., & Sari, P. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implikasinya terhadap supervisi berbasis TIK. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(3), 188–198.
- Arifin, I. (2021). Model e-supervisi akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 21(1), 45–58.
- Arifin, Z. (2020). *E-supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R., Widyapratwi, D., & Setyowati, N. (2021). Pemanfaatan teknologi digital untuk supervisi akademik di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 45–56.
- Astuti, S., & Gunawan, H. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui digitalisasi supervisi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 78–89.
- Beach, D. M., & Reinhartz, J. (2000). *Supervisory leadership: Focus on instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Daryanto, & Winarno, H. (2020). *Pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman umum pelaksanaan supervisi akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fadillah, A. (2021). *E-supervisi kepala sekolah terhadap guru di masa pembelajaran jarak jauh* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fiandi, A., Junaidi, J., Iswantir, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja

guru MTsN di Kabupaten Agam. *Journal of Education Research*, 5(1), 26-40. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.491>

- Fitri, L., & Haryanto, B. (2022). Integrasi platform digital dalam supervise akademik: Efektivitas dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 12–23.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Gunawan, A. (2021). Pengembangan model e-supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 101–115.
- Hidayat, A. (2019). *Strategi pembelajaran guru di era digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap efektivitas pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 22(2), 110–122.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0: The impact of technology on learning in the Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(1), 21–32.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismail, M. (2021). Pemanfaatan platform Canva dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 39–45.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). Dampak kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap integrasi teknologi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5662>
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.
- Latchem, C., & Jung, I. (2010). *Distance and blended learning in Asia*. New York: Routledge.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 31–43). London: SAGE Publications.
- Maulidiyah, N. (2024). Peran digitalisasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Inovatif*, 6(1), 23–34.
- Manrique, D., & Aparicio, M. (2017). Canva: A web-based collaborative design platform for education. *International Journal of Educational Technology*, 14(3), 89–102.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, H., & Purwanto, A. (2021). Pengembangan model supervisi akademik berbasis digital di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 122–135.
- Oliva, P. F., & Pawlas, G. E. (2004). *Supervision for today's schools* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Pannen, P., & Purwanto, S. D. (2001). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan.

Prasetya, I. M. (2016). *Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Priyatni, E. T., & Arifin, I. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis teknologi informasi dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 24–31.

Puspitasari, D., & Nugroho, Y. (2021). Efektivitas penggunaan e-supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–56.

Purwanto. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahma, F., & Hidayati, N. (2020). Pengaruh penggunaan Canva terhadap motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 50–60.

Rahmawati, D., & Fauziah, A. (2022). Pengembangan media supervisi akademik berbasis digital untuk kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 53–60.

Rahmat, R. (2022). Efektivitas supervisi online dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 75–89.

Robbins, P. (2015). *Peer coaching: To enrich professional practice, school culture, and student learning*. Alexandria, VA: ASCD.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, N. M., Susanto, H., & Jannah, M. (2021). Efektivitas pelaksanaan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 134–143.

Sari, P., & Pratama, R. (2022). Pemanfaatan Canva untuk kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam supervisi digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 11(1), 15–27.

- Sergiovanni, T. J. (1998). *Leadership for the schoolhouse: How is it different? Why is it important?* San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *The principalship: A reflective practice perspective* (4th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, A., & Ramadhani, F. (2022). Pemanfaatan aplikasi supervisi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 221–232.
- Slamet, S. Y. (2020). *Supervisi pendidikan: Konsep dan praktik*. Yogyakarta: Ombak.
- Suparno, P. (2012). *E-learning dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatin, S. (2022). *Inovasi model supervisi akademik di era digitalisasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, D. (2018). *Pendidikan dan pembelajaran: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, F., Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). Supervisi akademik pengawas sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Equity in Education Journal*, 5(1), 52-58. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8258>
- Suyanto, A. (2017). *Model pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru*. Surabaya: Penerbit Unesa.
- Suyatno. (2016). *Inovasi pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Wardani, D. A., & Suyatno. (2022). Penerapan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 55–66.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi akademik dan kompetensi pedagogik sebagai determinan kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Widodo, H. (2021). Implementasi supervisi digital dalam meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 65–72.

- Yuliana, N. (2020). Implementasi e-supervisi berbasis Google Classroom di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 45–56.
- Yuliani, D. (2023). Desain aplikasi supervisi akademik interaktif berbasis web untuk kepala sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 9–15.
- Yusnita, R., & Handayani, A. (2023). Transformasi supervisi akademik kepala sekolah di era digital: Studi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 101–112.